

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah yang menjadi daerah penelitian adalah Wilayah Provinsi Jawa Timur, yang secara administratif terdiri dari 38 Kabupaten/Kota.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (sekunder), bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur serta dengan mempelajari dan memahami berbagai sumber melalui buku-buku, jurnal penelitian, literatur, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengembanagkan dan menggunakan model-model matematis (analisis), teori-teori dan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Data dan informasi kemudian diolah atau dianalisis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002).

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Arikunto, 2002) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Menurut Sugiyono (2010) juga menjelaskan mengenai *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Yang artinya setiap subjek/objek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan kepentingan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki kriteria pengambilan sampel yaitu Kabupaten/Kota yang memiliki jarak yang sama maka akan dipilih salah satu dari kabupaten maupun kota tersebut.

Dengan demikian penulis mengambil populasi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupten/kota. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dengan kriteria diatas, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi, metode ini merupakan metode pengumpulan data hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perhubungan dan publikasi lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Gravitasi

Konsep yang mendasar dari teknik analisis data yang digunakan ini merupakan pembahasan mengenai jarak dan ukuran dari dua tempat, yakni pusat pertumbuhan dengan wilayah hiterlannya, sampai seberapa jauh wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan berpengaruh dan berinteraksi dengan daerah hiterlannya.

Menurut teori Carrothers dalam (Tarigan, 2009), menyatakan kekuatan hubungan ekonomis antara dua tempat, berbanding lurus dengan besarnya penduduk dan berbanding terbalik dengan jarak antaranya. Sehingga, semakin banyak jumlah penduduk di dua tempat, semakin besarlah interaksi ekonominya, tetapi makin jauh jarak antaranya makin kecilah interaksinya.

Rumus Gravitasi Carrothers adala Tarigan (2009)

$$I_{ij} = k \frac{P_i P_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

I_{ij} = Jumlah *trip* antara kota i dengan kota j

P_i = Penduduk kota i

P_j = Penduduk kota j

d_{ij} = Jarak antara kota i dengan kota j

b = Pangkat dari d_{ij} , menggambarkan cepatnya jumlah *trip* menurun seiring dengan pertambahan jarak. Nilai b dapat dihitung tetapi apabila tidak maka yang sering digukana $b = 2$

k = Sebuah bilangan konstanta berdasarkan pengalaman, juga dapat dihitung seperti b

Jika suatu wilayah memiliki nilai T_{ij} yang terbesar dibandingkan dengan wilayah lainnya, maka wilayah tersebut merupakan daerah sentral utama atau titik pertumbuhan yang akan dimiliki oleh wilayah tersebut. Semakin besar angka interaksi yang didapat oleh suatu wilayah maka semakin erat hubungan wilayah tersebut dengan wilayah lainnya. Dalam hal ini berarti semakin besar potensi wilayah tersebut dalam berkembang maka keterkaitan antar kegiatan ekonominya akan semakin erat.

Menurut (Tarigan, 2009) Semisal, terdapat dua kota (kota A dan kota B) yang saling berdekatan, kemudian ingin mengetahui seberapa besar interaksi yang terjadi antar dua kota tersebut. Maka Interaksi dapat diukur dari banyaknya perjalanan yang dilakukan dari penduduk kota A menuju ke kota B ataupun sebaliknya. Sehingga faktor apa saja yang menentukan besarnya interaksi tersebut. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa interaksi ditentukan oleh beberapa faktor dimana :

1. faktor pertama yang dapat mempengaruhi interaksi adalah jarak antara kota A dan kota B. Jarak dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk bepergian karena menempuh jarak tersebut diperlukan waktu, tenaga dan biaya. Semakin jauh jarak yang memisahkan kedua wilayah, maka semakin rendah keinginan orang untuk bepergian. Selain itu dalam hal jarak, seseorang mengamati bahwa keinginan orang bepergian menurun drastis apabila jarak itu semakin jauh, artinya penurunan keinginan itu tidak proporsional dengan pertambahan jarak, melainkan eksponensial.
2. Faktor kedua adalah besarnya kedua kota tersebut. Timbul persoalan, apa ukuran yang dijadikan untuk menentukan besarnya sebuah kota. Sebuah

wilayah dapat diukur dari jumlah penduduk, banyaknya lapangan kerja, total pendapatan, jumlah/ luas bangunan, banyaknya fasilitas kepentingan umum, dan lain-lain. Kemungkinan mudahnya data yang diperoleh maka ukuran yang digunakan adalah jumlah penduduk. Penggunaan jumlah penduduk sebagai alat ukur bukanlah hal yang pokok karena jumlah penduduk juga terkait langsung dengan berbagai ukuran lain yang dikemukakan di atas.

